

# MENGENAL KOMUNIKASI ANGGOTA GRUP WHATSAPP YANG PALING BANYAK BERKOMENTAR

Annisa Syakina<sup>1</sup>, Rofiqotul Umama<sup>2</sup>, Kinan Firnanda Putri<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Program Studi Kajian Film, Televisi dan Media,  
Universitas Bahaudin Mudhary (UNIBA) Madura

<sup>1</sup> korespondensi: annisasyakina96@gmail.com

## ABSTRACT

*The World Health Organization classified the coronavirus, also known as COVID-19, to be a pandemic in March 2020. Due to the epidemic, practically all work had to be done from home. This made it difficult for everyone, including those with impairments, to meet and interact via WhatsApp, particularly between March and December 2020. Finding out which individuals of each WhatsApp group left the most comments was the aim of this study, which involved three groups. Both qualitative and quantitative techniques were combined in the data processing method. The findings showed that the three WhatsApp (WA) groups' overall communication during the COVID-19 epidemic had no impact on their group communication. Nabila Hanum Firdausi and Farid Wajdi were the most commenting members of the WhatsApp groups of Young People with Disabilities and R.I.S.E B41-Surabaya, while Mrs. Judith Permadaniah or Mrs. Judith Simbara was the most commenting member of the WhatsApp Chain IT of Youths group.*

*Keywords: Communication, Whatsapp (WA) Group, Disability, Comments*

## ABSTRAK

*Maret 2020, World Health Organization mendeklarasikan CoronaVirus atau COVID-19 sebagai pandemi. Kondisi pandemi menyebabkan hampir semua pekerjaan dilakukan dengan Work From Home artinya tidak mudah lagi semua orang termasuk juga penyandang disabilitas untuk saling bertemu dan berkomunikasi melalui WhatSapp khususnya dalam bulan Maret-Desember 2020. Tujuan penelitian ini dalam tiga kelompok grup WhatSapp adalah untuk mengetahui siapa saja anggota pada masing-masing kelompok grup WhatSapp yang paling banyak berkomentar. Metode pengolahan data menggunakan kombinasi secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil yang diperoleh bahwa dalam masa pandemi Covid-19, komunikasi yang dilakukan tiga kelompok grup Whatsapp (WA) secara keseluruhan tidak mempengaruhi komunikasi mereka melalui grup Whatsapp. Ibu Judith Permadaniah atau ibu Judith Simbara paling banyak berkomentar di kelompok grup Whatsapp Chain IT of Youths, Untuk kelompok grup Whatsapp Kawula Muda Disabilitas dan kelompok grup Whatsapp R.I.S.E B41 – Surabaya, yang berkomentar paling banyak adalah Nabila Hanum Firdausi dan Farid Wajdi.*

*Kata Kunci: Komunikasi, Grup Whatsapp (WA), Disabilitas, Komentar*

## PENDAHULUAN

Menurut UU No. 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas, menyatakan bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi

secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Komunikasi antar penyandang disabilitas sebelum marak adanya *WhatSapp* (WA), dilakukan dengan berbagai cara. Memang berinteraksi dengan para penyandang difabel sedikit beda dengan orang 'normal' pada umumnya, karena penyandang difabel memiliki kondisi dan keistimewaan masing-

masing. Itu sebabnya, etiket bertutur dan cara berkomunikasi dengan penyandang disabilitas harus disesuaikan karena dengan cara yang tepat, interaksi bisa berjalan mulus, maksud tuturan tercapai, dan juga menghindari ketersinggungan.

Sejalan dengan perkembangan kesehatan dunia, pada Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) mendeklarasikan sebuah wabah penyakit yaitu CoronaVirus atau COVID- 19 sebagai pandemik karena kecepatan dan skala transmisi dari virus ini ke seluruh dunia. Kondisi pandemik ini menyebabkan hampir semua pekerjaan dilakukan dengan *Work From Home* (WFH), artinya tidak mudah lagi semua orang termasuk juga penyandang disabilitas untuk saling bertemu satu dengan lainnya, dan juga komunikasi mereka yang selama ini menggunakan WA, juga akan mengalami percakapan yang bervariasi dibandingkan saat COVID- 19 belum menyerang. Karena itu sebelum meneliti bagaimana komunikasi penyandang disabilitas yang tergabung dalam WA Kelompok Komunitas Disabilitas, perlu diketahui terlebih dahulu apa itu WA.

Berdasarkan Pendahuluan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penggunaan *WhatSapp* untuk komunikasi komunitas (a) disabilitas tuna daksa, tuna rungu, dan tuna netra beserta orangtuanya, guru-guru serta orang-orang yang berkaitan dengan disabilitas, mereka tergabung dalam kelompok WA *Chain of IT Youths*, (b) disabilitas tuna daksa yang

berwirausaha yang tergabung dalam kelompok WA R.I.S.E B41 – Surabaya, dan (c) pemuda-pemudi disabilitas tuna daksa yang tergabung dalam kelompok WA Kawula Muda Disabilitas, Tujuannya adalah untuk memahami dan menganalisis penggunaan *WhatSapp* untuk komunikasi ketiga kelompok group WA tersebut, khususnya siapa anggota yang paling sering/banyak berkomentar dalam group WA tersebut selama masa pandemi COVID-19 (durasi waktu Maret 2020 sampai dengan Desember 2020).

## **METODE**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena pengambilan datanya salah satunya menggunakan kuisisioner. penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (1, 2, 3).

Penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang umum. Sehingga secara lebih spesifik, penelitian ini akan dijabarkan secara jelas dengan memakai juga metode deskriptif untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum (4, 5, 6, 7).

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penggunaan teknik pengumpulan data, peneliti memerlukan instrumen yaitu alat bantu agar pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Identifikasi Fenomena yang Terjadi. Identifikasi fenomena yang terjadi dalam penelitian ini dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses ini (8, 9, 10).

Fenomena yang terjadi adalah komunikasi yang ada di kelompok/grup WA sebelum terjadi Covid-19 dan setelah terjadi pandemic Covid-19. Komunikasi komunitas pada kelompok WA ini adalah: (a) disabilitas tuna daksa, tuna rungu, dan tuna netra beserta orangtuanya, guru-guru serta orang-orang yang berurusan dengan disabilitas, mereka tergabung dalam kelompok WA *Chain of IT Youths*, (b) disabilitas tuna daksa yang berwirausaha yang tergabung dalam kelompok WA R.I.S.E B41 – Surabaya, dan (c) pemuda-pemudi disabilitas tuna daksa yang tergabung dalam kelompok WA Kawula Muda Disabilitas. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian (11, 12).

Hal yang akan diamati adalah proses pembicaraan di Grup WhatsApp yang di amati dari smartphone/laptop. Observasi dilakukan di masing-masing grup melalui *hand phone* dalam durasi waktu Maret 2020 sampai

dengan Desember 2020. Artinya konten media sosial khususnya WA yang bersifat publik untuk menganalisis percakapan, kecenderungan, pola bahasa, dan beraneka keperluan lainnya, tergantung disiplin ilmu yang memanfaatkan. Jadi dalam hal ini percakapan pengguna media sosial khususnya WA sebagai bahan baku, ilmu informatika sebagai alat bedah, kemudian hasilnya ditafsirkan sesuai keperluan. Serta teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Kuesioner/angket kepada seluruh anggota grup WhatsApp dan menggunakan wawancara bagi anggota grup WhatsApp yang sering aktif (13, 14).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari grup WhatsApp dari komunitas disabilitas yang bergabung dalam grup WhatsApp tersebut dalam waktu Maret - Desember 2020. Dalam penelitian ini di data: Siapa saja peserta pada masing-masing grup WhatsApp yang paling banyak berkomentar.

Pada waktu/jam berapa pada masing-masing grup WhatsApp, peserta grup tersebut yang paling banyak dan paling sedikit berkomentar.

Diketahui jumlah anggota pada 3 (tiga) kelompok grup WhatsApp yaitu kelompok grup WA *Chain of IT Youths* dengan jumlah anggota 101 orang, kelompok grup WA R.I.S.E B41 – Surabaya dengan jumlah anggota 17 orang dan kelompok grup WA Kawula Muda Disabilitas dengan jumlah anggota 40 orang, sehingga jumlah total semuanya ada 158 orang maka dilakukan pemberian kuisisioner kepada 3 (tiga)

kelompok grup WhatSapp untuk mengetahui: (a) berapa jumlah anggota yang mengisi kuisisioner, (b) apa jenis kelamin yang mengisi balik kuisisioner, kuisisioner ini diberikan karena tidak dalam kelompok grup WA tersebut para anggotanya menuliskan nama mereka yang terbanyak hanya menulis nomer hand phone/WA-nya, (c) berapa usia mereka, dan (d) Jenis disabilitas apa yang mereka sandang.

Bentuk kuisisioner dimasukan dalam: docs.google.com. Dari 158 anggota pada 3 (tiga) kelompok grup WhatSapp, jumlah anggota yang mengisi kuisisioner hanya ada dari grup Whatsapp Chain IT of Youths ada 24 dari 101 anggota yang mengisi kuisisionernya, grup WhatSapp Kawula Muda Disabilitas ada 12 dari 40 anggota yang mengisi kuisisionernya, dan grup R.I.S.E B41 – Surabaya ada hanya 5 dari 17 anggota yang mengisi kuisisionernya.

Langkah berikutnya adalah mengubah file (format teks biasanya yang langsung dari WA) ke basis data yang telah di ekstrak dengan menghasilkan tiga query yang dicari yaitu data siapa saja peserta pada masing-masing grup WhatSapp yang paling banyak berkomentar,. Semua data diambil pada tiga kelompok grup WA selama bulan Maret – Desember 2020.

Langkah ketiga mulai mendata satu persatu yaitu: siapa saja anggota yang paling banyak berkomentar untuk kelompok grup Whatsapp Chain IT of Youths, kelompok grup WhatSapp Kawula Muda, dan kelompok grup WhatSapp R.I.S.E B41 – Surabaya. Diambil maksimum 10 peserta terbanyak yang paling sering berkomentar di masing-masing kelompok grup Whatsapp. Data diambil mulai bulan Maret – Desember 2020.

Anggota yang Paling Banyak Berkomentar pada Kelompok Grup Whatsapp

Seluruh data siapa yang paling banyak berkomentar pada kelompok grup WhatSapp Chain IT of Youths mulai bulan Maret – Desember 2020, dirangkum dalam Tabel 1 dan Gambar 1.

Seluruh data siapa yang paling banyak berkomentar pada kelompok grup Kawula Muda Disabilitas mulai bulan Maret – Desember 2020, dirangkum dalam Tabel 2 dan Gambar 2.

Sementara data siapa yang paling banyak berkomentar pada kelompok grup R.I.S.E B41-Surabaya mulai bulan Maret-Desember 2020, dirangkum dalam Tabel 3 dan Gambar 3.

**Tabel 1: Total komentar terbanyak pada kelompok grup WhatSapp Chain IT of Youths bulan Maret-Desember 2020**

IDENTITAS	JUMLAH KOMENTAR
+62 896-0678-5360	65
+62 815-8301-144	45
+62 856-4722-9601	40
+62 819-0500-0038	37
+62 812-6327-9279	36

IDENTITAS	JUMLAH KOMENTAR
+62 821-2953-7402	31
+62 838-1514-1572	30
+62 823-3473-7135	29
+62 816-1402-082	26



**Gambar 1:** Total komentar terbanyak pada kelompok grup *WhatsApp Chain IT of Youhts* bulan Maret-Desember 2020

**Tabel 2:** Total komentar terbanyak pada kelompok grup *Kawula Muda Disabilitas* bulan Maret-Desember 2020

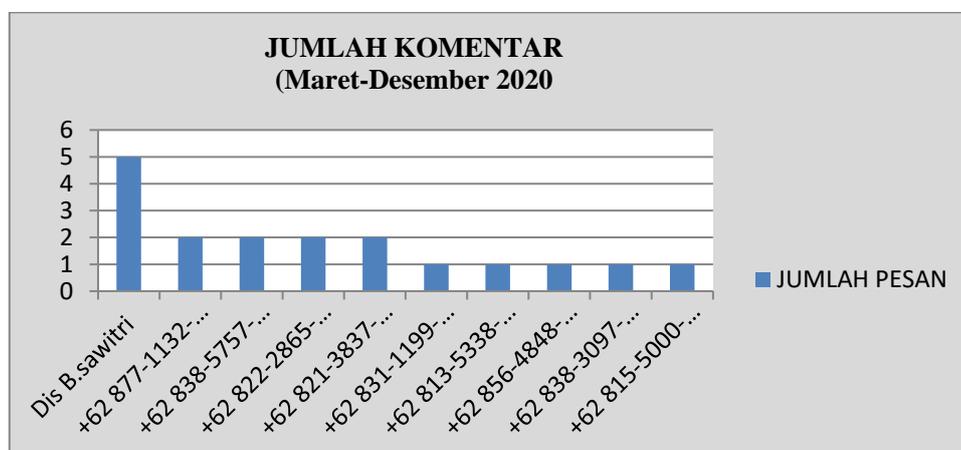
IDENTITAS	JUMLAH KOMENTAR
Nabila YPAC	542
Salsa	349
Irsyam	319
Diksa	292
Evita	232
Wiwit Ypac	144
Bu Isna	139
Mas Joko	138
Argo	132
Mas Dodik	129



Gambar 2: Total komentar terbanyak pada kelompok grup *WhatsApp* Kawula Muda Disabilitas bulan Maret- Desember 2020

Tabel 3: Total komentar terbanyak pada kelompok grup R.I.S.E B41 – Surabaya bulan Maret-Desember 2020

IDENTITAS	JUMLAH KOMENTAR
Dis B.Sawitri	5
+62 877-1132-3111	2
+62 838-5757-9135	2
+62 822-2865-5665	2
+62 821-3837-5379	2
+62 831-1199-9600	1
+62 813-5338-7905	1
+62 856-4848-3057	1
+62 838-3097-5185	1
+62 815-5000-796	1



Gambar 3: Sepuluh anggota terbanyak berkomentar pada Maret-Desember 2020 dalam grup R.I.S.E B41 – Surabaya

### **Analisa dan Pembahasan Temuan/Hasil Anggota Paling Banyak Berkomentar Pada Kelompok Grup Whatsapp**

Anggota pengisi kuisisioner yang paling banyak adalah dari kelompok grup *Whatsapp Chain IT of Youths* sebanyak 24 (58,5%) dari 101 anggota, disusul kelompok grup *WhatSapp Kawula Muda Disabilitas* sebanyak 12 (29,3%) dari 40 anggota yang mengisi kuisisionernya, dan yang terakhir dari kelompok grup *WhatSapp R.I.S.E B41 – Surabaya*, hanya ada 5 (12,2%) dari 17 anggota yang mengisi kuisisionernya. Jadi untuk tiga kelompok grup *WhatSapp* tersebut jumlah yang mengisi kuisisioner ada 41 orang. Dari jumlah 41 orang yang mengisi kuisisioner dengan pembagian jenis kelamin adalah 46,3% perempuan dan sisanya 53,7% laki-laki. Data ini memperlihatkan bahwa kaum laki-laki lebih menyukai isian kuisisioner yang dilewatkan via *WhatSapp*. Sementara usia yang mengisi kuisisioner terbanyak adalah pada usia 23 tahun, kemudian usia 19 tahun, dan terakhir usia 48 tahun. Dari usia-usia tersebut menunjukkan bahwa pengisi kuisisioner adalah orang-orang yang sudah dewasa, bukan kategori anak lagi, sehingga artinya apa yang mereka isikan di kuisisioner tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 1 menunjukkan bahwa anggota paling banyak berkomentar di kelompok grup *Whatsapp Chain IT of Youths*, memiliki identitas nomer *hand phone*: +62 896-0678-5360, berkomentar selama bulan Mei – Desember 2020 di masa pandemi Covid-19 ini

sebanyak 65 kali. Beliau adalah ibu Judith Permadaniah atau lebih dikenal dengan nama ibu Judith Simbara (Gambar 4) (istri dari aktor lama Ukok Hasyim Batubara atau lebih dikenal dengan nama Cok Simbara). Beliau bergabung dalam grup *Whatsapp Chain IT of Youths*.

Kelompok grup *Whatsapp Kawula Muda Disabilitas* yang paling banyak berkomentar mulai bulan Maret – Desember 2020 adalah Nabila Hanum Firdausi (Gambar 5), seperti dituangkan pada Tabel 2. Nabila Hanum Firdausi kelahiran Pasuruan, 13 Oktober 1999, dengan kondisi disabilitas fisik. Pendidikan terakhir adalah SMA (YPAC Surabaya) dan pekerjaan sekarang adalah menjaga toko keluarga. Komentar Nabila mulai Maret-Desember 2020 mencapai 542 kali. Sangat banyak komentarnya terjadi karena kondisi pandemi Covid-19, jadi lebih banyak di rumah saja, sehingga sambil menjaga toko kegiatan yang dia lakukan adalah aktif dengan HP-nya melakukan komentar-komentar di *Whatsapp*.

Kelompok berikutnya adalah kelompok grup *Whatsapp R.I.S.E B41 – Surabaya*, memiliki anggota paling sedikit hanya 17 orang. Farid Wajdi (Gambar 5). Tempat tanggal lahir di Surabaya, 17 Maret 1987, dengan pendidikan terakhir S1 Ekonomi Manajemen (UIN Malang). Kondisi Farid Wajdi adalah disabilitas fisik, dengan pekerjaannya adalah Usaha Bengkel Mobil.



**Gambar 4:** Wawancara dengan ibu Judith Simbara melalui aplikasi *Whatsapp* dengan video *call*



**Gambar 5:** Wawancara dengan Nabila Hanum Firdausi melalui aplikasi *Whatsapp* dengan video *call*



**Gambar 6:** Wawancara dengan Farid Wajdi melalui aplikasi *Whatsapp* dengan video *call*

## **SIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil/temuan penelitian dalam penelitian ini adalah bahwa dalam masa pandemi Covid-19, khususnya pada bulan Maret-Desember 2020,

komunikasi yang dilakukan oleh Kelompok Grup *Whatsapp* (WA) Komunitas Disabilitas yaitu kelompok Grup WA *Chain of IT Youths*, Kawula Muda Disabilitas, dan WA R.I.S.E B41 – Surabaya secara keseluruhan tidak

mempengaruhi komunikasi mereka melalui grup *Whatsapp*. Hal ini dibuktikan dengan percakapan/komunikasi pada tiga grup *Whatsapp* tersebut tetap ramai, masih banyak anggota pada masing-masing grup yang berkomentar. Namun demikian tetap ada satu orang anggota pada masing-masing grup *Whatsapp* tersebut yang berkomentar paling banyak. Ibu Judith Permadaniah atau lebih dikenal dengan nama ibu Judith Simbara paling banyak berkomentar di kelompok grup *Whatsapp Chain IT of Youths*.

Sementara untuk kelompok grup *Whatsapp Kawula Muda Disabilitas* dan kelompok grup *Whatsapp R.I.S.E B41 – Surabaya*, yang berkomentar paling banyak adalah Nabila Hanum Firdausi dan Farid Wajdi.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta Survei Penduduk Antar Sensus Atau Supas BPS Pada 2015. Hal. 29, 2011
2. Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi I Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
3. <https://support.google.com/accessibility>
4. <https://warstek.com/chat/>
5. Cut Meutia Karolina, Dwi Ridho Aulianto, 2019, *Pengalaman Penggunaan Talkback Dan Whatsapp Pada Smartphone Untuk Menunjang Komunikasi Para Penyandang Cacat Tuna Netra*, VISI PUSTAKA Vol. 21 No. 3 Desember 2019.
6. Hannani, Nabillah, Pengertian WhatsApp Beserta Sejarah, Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan WhatsApp, 20 Febduari 2020, <https://www.nesabamedia.com/pengertian-n-whatsapp/>.
7. Adler, Ronald B. jeung George Rodman. 2006. *Understanding Human Communication*. Oxford: Oxford University Press.
8. Anwar, Arifin, 1984, Strategi Komunikasi, Bandung: Armico. Arikunto, 2006:175, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
9. Aulia Dwi Nastiti, 2013, Identitas Kelompok Disabilitas dalam Media Komunitas Online: Studi Mengenai Pembentukan Pesan Identitas Disabilitas dalam Kartunet.com, Jurnal Komunikasi Indonesia Volume II Nomor 1 April 2013 ISSN 2301-9816.
10. Azwar, Saifuddin. 2007. Metode Penelitian. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
11. Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta: Putra Grafika
12. Creswell, John W. (2012). Educational research: planning, conducting, evaluating, quantitative and qualitative research (Fourth Edition). United State of America: Pearson Education Inc.
13. Cut Meutia Karolina, Dwi Ridho Aulianto, 2019, *Pengalaman Penggunaan Talkback Dan Whatsapp Pada Smartphone Untuk Menunjang Komunikasi Para Penyandang Cacat Tuna Netra*, VISI PUSTAKA Vol. 21 No. 3 Desember 2019.
14. Demartoto, Argyo. 2005. Menyibak Sensivitas Gender dalam Keluarga Difabel. Surakarta: UNS Press DEIKSIS Vol. 08 No.01, Januari 2016 p-ISSN: 2085-2274, e-ISSN 2502-227X hal. 48 – 60.